

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era society 5.0 merubah pandangan global mengenai berbagai aspek terutama dalam ranah pendidikan. Maka dari itu, dengan berkembangnya teknologi bisa memberikan alternatif untuk membantu kebutuhan manusia dalam menjalani kehidupan dengan berbagai manfaat dan kemudahan. Seperti menggali informasi dan berkomunikasi melalui internet ataupun media sosial. Dengan memberikan fasilitas kenyamanan untuk menjelajah informasi dan berkomunikasi secara online di dunia maya dalam satu genggam. Kemudahan dan kebebasan yang di berikan dari kemajuan teknologi dapat memberikan perubahan pada perilaku siswa. Kemudahan mengakses tanpa dibarengi dengan pendampingan dan pengajaran oleh guru dan orang tua maka akan berdampak negatif terhadap tujuan pendidikan seperti pemahaman tentang berperilaku siswa.¹

Munculnya alat komunikasi canggih yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi memicu problem baru terutama dalam tumbuh kembangnya karakter anak. Dengan begitu dibutuhkan perhatian lebih dari pihak sekolah dalam menghadapi masalah tersebut, seperti yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Taswiriyyah Tegal salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan karakter dengan melibatkan guru kelas dalam memaksimalkan karakter di

¹ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membentuk Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", *Jurnal Basicedu*, Vol. 7, No. 1 (2023), 994.

sekolah. Walaupun demikian, permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan perilaku siswa tidak dengan mudah terwujud begitu saja karena berdasarkan survei yang dilakukan masih terdapat siswa yang kurang disiplin waktu, kurang bertanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, kurang sopan kepada guru dalam merespon pelajaran, dan masih ada yang kurang menunjukkan sikap gotong royong saat ada kegiatan sekolah yang dilakukan bersama.² Upaya untuk mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut, maka diperlukan kerjasama dan kolaborasi kepada semua pihak dalam mendidik serta membimbing anak agar lebih baik, karena pendidikan adalah tanggung jawab tri pusat pendidikan antara sekolah, orang tua dan masyarakat.³

Guru kelas pemegang kunci dalam pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Guru kelas adalah pihak yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari, dan guru kelas merupakan pihak yang paling besar peranannya dalam menentukan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴ Guru kelas pada era digitalisasi juga memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter anak seperti: sopan santun, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab serta bersikap peduli dengan sesama.⁵ Guru kelas dapat menjadi seorang demonstrator di dalam kelas dengan

² Hasil Pra Observasi di MI Taswiriyyah Balapulung Wetan pada hari Rabu, 20 September 2024 pukul 10.30

³ Sri Kurniati, "Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Implementasi Bagi Pendidikan Karakter Dalam Merdeka Belajar", *Pendistra*, Vol. 5 No. 1, (Juni, 2022), 65.

⁴ Dorlan. Naibaho, "Peranan Guru sebagai Fasilitator dalam Perkembangan Peserta Didik", *Jurnal Christian Humaniora*, Vol. 2, No.1, (Mei, 2018), 81.

⁵ Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. 7, No.1 (April, 2017), 113.

menguasai berbagai materi ajar yang akan diberikan pada siswanya. Peranan guru kelas sangat melekat dengan kecerdasan spiritual sehingga materi yang diberikan sangat berkaitan dengan pembentukan akhlak yang baik pada siswa. Maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara asal-asalan. Peran guru kelas selalu menjadi perhatian khusus dalam pembentukan karakter yang baik pada siswa di lingkup pendidikan.

Sedangkan orang tua adalah pemegang kendali yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak sejak dini di lingkungan rumah, ia mampu melindungi anak dan memberikan dorongan yang positif dengan cara menasehati, membatasi dan membentengi perilaku anak di rumah sehingga dapat terbentuk karakter yang baik pada anak.⁶ Pola asuh yang digunakan orang tua semakin mengarah pada pendekatan digital. Banyak orang tua yang cenderung menggunakan gadget sebagai alat bantu dalam mengasuh anak mereka. Pengasuhan berbasis digital memberikan dampak positif maupun negatif bagi perkembangan anak. Salah satu dampak negatif yang mulai tampak yaitu menurunnya nilai adab dan sopan santun dalam diri anak. Anak lebih cenderung membangkang dan mengabaikan perintah orang tua. Rasa hormat kepada orang yang lebih tua pun semakin berkurang. Anak-anak lebih gampang meniru apa yang mereka lihat melalui gadget yang mereka gunakan tanpa adanya pengawasan dan penyaringan. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan orang tua dan masyarakat karena mulai hilangnya

⁶ Effendi, Siminto dan Muslimah, "Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Pendampingan Anak di Era Gadget", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, Vol. 1, No.1. (Februari, 2023), 31-32.

nilai-nilai luhur serta hilangnya sikap sosial yang baik dalam kehidupan bermasyarakat seperti kegiatan bersih-bersih, bergaul dengan tetangga, ronda malam, dan bergotong royong.⁷

Kondisi masyarakat juga berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya karakter anak. Dengan memberikan anak lingkungan yang aman, tentram dan ramah. Masyarakat juga mengawasi dan mengingatkan anak terkait norma yang berlaku dengan mencontohkan berperilaku baik yang sesuai dengan norma.⁸ Menjadikan anak merasa nyaman untuk hidup mandiri juga dapat membantu anak membentuk karakter dan sikap yang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan peran ekstra dan pemahaman lebih dari kedua pihak supaya dapat tertanam nilai-nilai karakter pada anak.

Kurangnya pemahaman terkait pembentukan karakter dapat berakibat pada lunturnya nilai moral dan budaya bangsa. Seperti tindakan tawuran antar pelajar, radikalisme, dan munculnya sikap kurang mencerminkan sebagai anak bangsa yang berakibat hilangnya jati diri pada generasi muda.⁹ Kenakalan anak bisa disebabkan oleh pengaruh dari era digital, dengan terciptanya alat-alat canggih seperti laptop, handphone dan sebagainya.

Di Indonesia sendiri penduduknya terbagi menjadi 4 golongan, yang mana golongan tersebut terdiri dari generasi *baby boomer* yaitu mereka yang lahir pasca

⁷ Annisa Rahma, Fatimah saguni & Adawiyah Pettalongi, "Peran Guru PAI dan Orang Tua dalam Mewujudkan Gerasi Berkarakter di Era Revolusi Society 5.0", *KIIIES 5.0*, Vol. 4. (2025), 285.

⁸ Rezza Fahlevi, "Peran Masyarakat dalam Tumbuh Kembang Anak : Melihat Aspek Sosiologi", dalam <https://suaraaisyiyah.id/peran-masyarakat-dalam-tumbuh-kembang-anak-melihat-aspek-sosiologi/>, (diakses pada tanggal 24 Desember 2025).

⁹ Mohamad Sukarno, Penguatan Pendidikan Karakter dalam Era Masyarakat 5.0, Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY (Februari 2020), 33.

kemerdekaan Indonesia atau berakhirnya perang dunia kedua tepatnya pada tahun 1946 sampai 1964. Kedua, Generasi X yaitu mereka yang lahir di antara tahun 1965 hingga 1980. Ketiga, generasi *Millennial* ialah mereka yang lahir di antara tahun 1981 sampai tahun 2000. Sedangkan yang terakhir adalah generasi Z atau Gen Z yakni mereka yang lahir pada tahun 2001 sampai sekarang. Setiap generasi, pasti memiliki karakteristik yang berbeda-beda karena disebabkan oleh sejarah yang berbeda.¹⁰ Dari era 1.0 yang masih menggunakan metode pembelajaran tradisional dengan guru sebagai pusat pengetahuan, hingga era society 5.0 yang menekankan pengaplikasian teknologi canggih untuk mendukung perubahan zaman yang berpusat pada manusia.¹¹ Memahami estafet transformasi ini tidak hanya memberikan sebuah wawasan historis akan tetapi juga membuka pintu untuk praktik pendidikan dalam memberikan inovasi di masa depan. Transformasi pendidikan yang berkelanjutan merupakan kunci untuk menjawab permasalahan global dan mempersiapkan generasi untuk menghadapi kompleksitas dunia modern di masa mendatang.¹²

Secara umum perkembangan teknologi bisa menyebabkan dampak positif juga bisa menciptakan perubahan yang cukup baik bila digunakan dengan sebaik-baiknya. Namun, dalam waktu yang bersamaan juga bisa membawa banyak dampak negatif seperti kemerosotan moral bagi para

¹⁰ I Gede Adhi Ika Andika, "Meningkatkan Pendidikan Karakter bagi Generasi Z pada Era Society 5.0", *Pilar*, (2022), 399.

¹¹ Suherman, Musnaini, Hadion Wijoyo dan Irjus Indrawan, *Industry 4.0 vs Society 5.0*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 28.

¹² Ibid, 86.

generasi muda yang tidak bijak dalam menggunakan teknologi maupun menyaring informasi yang positif sehingga membuat manusia malas beraktivitas, malas berpikir dan menimbulkan kecanduan terhadap teknologi.¹³

Dalam membangun kepribadian anak bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, melainkan menjadi tanggung jawab orang tua juga untuk mengarahkan dan membiasakan dalam membentuk karakter anak di rumah, karena peran keluarga berpengaruh dalam pengembangan pembentukan sosial anak.¹⁴ Dengan mengawasi dan membimbing anak dalam bermain gadget dan membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah menjadi faktor terpenting dalam pengembangan karakter anak, sehingga menyelaraskan suasana yang dibangun antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengeksplorasi lebih dalam terkait bagaimana peranan penting orang tua dan guru kelas dalam membentuk karakter gotong royong dan berakhlak mulia pada penerapan kurikulum merdeka di era society 5.0.

B. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini terbatas, hanya memberikan kajian yang memusatkan pada peran guru kelas IV dan orang tua dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong di Madrasah Ibtidaiyah

¹³ Wahyudi, "Peran Pendidik dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Masyarakat 5.0", *Jurnal Lentera Kajian Keagamaan, Keilmuan dan Teknologi*, Vol. 20, No. 1, (Maret 2021), 115.

¹⁴ Cecilia Nova, Jumaini, Ganis Indriati, "Hubungan Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Sosial Siswa", *JOM PSIK*, Vol 1 No.2 (Oktober, 2014), 2-3.

Taswiriyah Kecamatan Balapulang, Kabupaten Tegal. Subjek guru yang dikaji dibatasi pada guru kelas IV, karena guru kelas keberadaannya sangat dekat dengan siswa yang memiliki peran membimbing sekaligus memberikan materi pembelajaran dan menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak mulia sesuai ajaran agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengalaman guru kelas IV dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong siswa pada penerapan kurikulum merdeka di era society 5.0 pada siswa MI Taswiriyah ?
2. Bagaimana pengalaman orang tua dalam mendampingi dan membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong siswa pada penerapan kurikulum merdeka di era society 5.0 pada siswa MI Taswiriyah ?
3. Bagaimana kolaborasi antara guru kelas IV dan orang Tua dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong siswa pada penerapan kurikulum merdeka di era society 5.0 pada siswa MI Taswiriyah ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang harus dicapai pada penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengeksplorasi pengalaman guru kelas IV dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong di era *society 5.0* pada siswa MI Taswiriyyah.
2. Untuk mengetahui pengalaman orang tua dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong di era *society 5.0* pada siswa MI Taswiriyyah.
3. Untuk mengetahui kolaborasi antara guru kelas IV dan Orang tua dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong siswa pada penerapan kurikulum merdeka di era *society 5.0* pada siswa MI Taswiriyyah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yakni :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan, khususnya mengenai pembentukan karakter pada peserta didik melalui peran kolaborasi orang tua serta guru kelas. Hasil penelitian ini nantinya juga dapat memperkuat teori pendidikan karakter serta memberi kontribusi dalam pengembangan konsep implementasi Kurikulum Merdeka yang relevan dengan tuntutan era *Society 5.0*, dimana teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan berjalan saling beriringan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru dan Orang Tua

Dapat menjadi acuan dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong untuk guru dan orang tua. Memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dialami oleh pendidik dalam membentuk karakter siswa bagi guru dan memberikan pemahaman mengenai pentingnya keterlibatan aktif dalam pendidikan karakter anak, khususnya dalam mendukung nilai sosial ditengah tantangan era digital.

b. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pembaca atau peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait peran guru kelas dan orang tua dalam membentuk karakter berakhlak mulia dan gotong royong siswa dalam penerapan kurikulum merdeka di era *society* 5.0.